**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PELAJARAN
IPAS KELAS V DI SDN 80/I MUARA BULIAN**

Afiona Fransiska¹, Faizal Chan², Alirmansyah³

^{1,2,3}PGSD, FKIP, Universitas Jambi

¹fransiskaafiona@gmail.com, ²faizal.chan@unja.ac.id, ³alirmansyah@unja.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the Influence of Teacher Pedagogical Competence on Student Learning Outcomes in Science Lessons for Grade V at SDN 80/I Muara Bulian. This research is a type of Ex Post Facto research which is a research using a quantitative approach. This research was conducted at SDN 80/I Muara Bulian, Muara Bulian District, Batanghari Regency with the subject of the research being students. The research data were analyzed using SPSS 22 software. The results of this study indicate the level of pedagogical competence of teachers at SDN 80/I Muara Bulian, which is 59.89% of the established criteria. This means that the pedagogical competence of teachers at SDN 80/I Muara Bulian is included in the very low category. The learning outcomes of grade V students at SDN 80/I Muara Bulian are 59.89% of the established criteria. This means that the learning outcomes of grade V students at SDN 80/I Muara Bulian are in the very low category, which means that the learning outcomes of students are classified as very low. There is no influence of teacher pedagogical competence on student learning outcomes in the subject of science in grade V of SDN 80/I Muara Bulian. This is based on the Sig. value of 0.909 > 0.05, in other words H₀ is accepted and H₁ is rejected, as well as a simple linear regression equation model that has a positive direction.

Keywords: teacher pedagogical competence, learning outcomes, IPAS

ABSTRAK

Penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran IPAS Kelas V di SDN 80/I Muara Bulian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Ex Post Facto yang merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 80/I Muara Bulian Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari dengan subjek penelitian peserta didik. Data penelitian ini dianalisis menggunakan bantuan software SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kompetensi pedagogik guru SDN 80/I Muara Bulian yakni sebesar 59,89% dari kriteria yang ditetapkan. Hal tersebut memiliki arti bahwa kompetensi pedagogik guru SDN 80/I Muara Bulian termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil belajar peserta didik kelas V SDN 80/I Muara Bulian yakni 59,89% dari kriteria yang ditetapkan. Hal tersebut memiliki arti bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SDN 80/I Muara Bulian berada pada kategori sangat rendah,

yang berarti hasil belajar peserta didik tergolong sangat rendah. Tidak terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 80/1 Muara Bulian. Hal tersebut berdasarkan pada nilai Sig. 0,909 > 0,05, dengan kata lain H₀ diterima dan H₁ ditolak, Serta model persamaan regresi linear sederhana yang memiliki arah positif.

Kata Kunci: kompetensi pedagogik guru, hasil belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Pembelajaran mampu didefinisikan sebagai dukungan yang diberikan oleh guru untuk mendorong berlangsungnya proses pemerolehan ilmu, kecakapan, serta pembentukan sikap serta kepercayaan pada siswa. Secara sederhana, proses pelaksanaan belajar adalah usaha untuk membantu siswa agar dapat belajar secara efektif (Djamaluddin & Wardana, 2019:13). Pada Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2022 Pasal 1 ayat (11) dijabarkan bahwasanya proses pelaksanaan belajar ialah interaksi antara pendidik, pelajar, serta sumber belajar yang diberlangsungkan secara sistematis serta terencana merujuk pada kurikulum untuk menggapai tujuan pendidikan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017, yang mengubah Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 Mengenai Guru, dimana pada pasal 1 ayat (1) dijelaskan

bahwasanya guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi siswa di pendidikan formal, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Dengan demikian, guru merupakan tenaga pendidik profesional yang berperan penting pada saat membimbing, dan mengembangkan siswa di berbagai jenjang pendidikan formal. Guru mampu dimaksudkan sebagai profesi yang mulia. Guru merupakan profesi yang mulia, mempunyai peranan yang begitu penting, tidak hanya pada saat menyampaikan ilmu pengetahuan, namun juga dalam membentuk karakter, sikap, serta nilai-nilai moral yang akan menjadi bekal bagi generasi penerus bangsa di masa depan (Chan dkk., 2019:440).

Permendikbudristek RI Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini,

Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah pasal 1 ayat (3) dijelaskan bahwasanya pendidik ialah tenaga kependidikan dengan kualifikasi sebagai guru, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, ataupun sebutan lain sesuai spesialisasinya, yang berperan pada saat penyelenggaraan pendidikan. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan kondusif bagi proses belajar siswa (Alirmansyah & Amelia, 2022:165). Dalam kapasitasnya sebagai fasilitator, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, namun juga mendorong siswa untuk terlibat aktif, berpikir kritis, dan mengembangkan kemampuan secara mandiri.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang studi yang mengeksplorasi makhluk hidup, benda mati, serta interaksi yang terjadi di alam semesta, serta mempelajari kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan lingkungannya (Kemendikbud, 2022:4). Sebagai disiplin ilmu yang luas, IPAS tidak hanya berfokus dalam fenomena alam, tetapi juga pada hubungan

manusia dengan lingkungannya dalam kehidupan sosial.

Suhelayanti dkk., (2023:123) menyatakan tujuan dari IPAS adalah membantu siswa berkembang sesuai dengan profil pelajar pancasila serta menumbuhkan minat serta rasa keingintahuan untuk mempelajari fenomena di sekitar mereka, memahami alam semesta, serta memahami kaitannya dengan kehidupan manusia. Untuk mencapai tujuan ini, pembelajaran IPAS dirancang untuk tidak hanya menambah wawasan siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter yang senada dengan nilai-nilai Pelajar Pancasila. Dengan metode pembelajaran pendekatan yang interaktif dan menarik, diharapkan minat dan rasa keingintahuan siswa semakin berkembang, yang kemudian mereka terdorong untuk memahami fenomena di sekitar, mengeksplorasi alam, dan mengaitkannya dengan kehidupan manusia.

Hasil belajar didefinisikan sebagai perubahan yang diperoleh siswa dari evaluasi ujian serta tugas, serta keterlibatan aktif dalam bertanya dan menjawab yang berkontribusi pada pencapaian hasil belajar tersebut

(Khofifah & Ulfah, 2023:1931). Pencapaian hasil belajar yang maksimal bagi siswa tidak hanya ditetapkan oleh nilai ujian serta tugas, namun juga sangat bergantung pada keaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Partisipasi siswa dalam bertanya dan menjawab di kelas memberikan kontribusi signifikan, karena hal ini mencerminkan pemahaman yang lebih mendalam serta kemampuan mereka untuk terlibat dalam diskusi yang konstruktif. Dengan demikian, keterlibatan aktif menjadi satu dari beberapa aspek utama yang mendukung hasil belajar yang memuaskan.

Hasil belajar adalah keahlian yang diperoleh individu setelah melewati proses pelaksanaan belajar. Pelaksanaan belajar yang baik nantinya membuat hasil belajar yang optimal. Satu dari beberapa aspek yang berpengaruh pada hasil belajar adalah guru serta metode pengajarannya. Pertumbuhan kompetensi yang dimiliki oleh guru ataupun pendidik nantinya berdampak positif pada hasil belajar siswa. Keberhasilan pelaksanaan belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa

dalam aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik.

Kompetensi pedagogik guru mencakup kemampuan kognitif guru pada saat menjalankan proses pelaksanaan belajar serta mengelola siswa, termasuk keterampilan dasar mengajar dan pemanfaatan teknologi pendidikan (Anggraini & Aryani, 2021:120). Selain itu, kompetensi ini juga mencakup kemampuan guru pada saat merancang strategi pembelajaran yang efektif, memahami karakteristik siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan sosial.

Kompetensi pedagogik ialah satu dari beberapa keterampilan dasar yang wajib dipunyai oleh calon guru selama proses pembelajaran (Asrial dkk., 2019:151). Sejalan dengan pandangan ini, calon guru sebagai pendidik profesional harus mempunyai beragam kompetensi yakni pedagogik, sosial, profesional dan kepribadian yang saling berkaitan serta saling mendukung, serta menjadi bagian dari pengetahuan yang harus dikuasai oleh calon guru.

Namun dalam penelitian ini peneliti hanya membahas mengenai

kompetensi pedagogik guru. Dalam Standar Pendidikan Nasional pada Pasal 28 ayat (3) butir a dijelaskan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.

Guru yang mempunyai kemampuan pedagogik yang baik tentunya akan mampu menghasilkan lingkungan belajar yang efisien, menarik dan menyenangkan, sehingga materi pembelajaran dapat tersalurkan dengan baik pula. Guru tidak hanya sekedar membuat modul ajar, kemudian di implementasikan dalam pembelajaran. Tetapi guru juga harus memastikan bahwa apa yang disampaikan dapat diterima peserta didik sehingga hasil belajar dapat tercapai maksimal.

Guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi hasil belajar. Dalam pembelajaran di kelas, guru berhadapan dengan siswa yang beranekaragam. Tidak semua siswa

memiliki kemampuan intelektual yang baik. Pasti ada saja siswa yang mengalami kesulitan belajar seperti sulit untuk memahami materi, sulit untuk tenang saat belajar. Seorang guru yang berkompeten harus bisa mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi didalam kelas.

Berdasarkan pada hasil observasi serta wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran IPAS Kelas V pada tanggal 19 September 2024 di SD Negeri 80/1 Muara Bulian, diperoleh data bahwasanya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa masih rendah dengan bukti nilai ulangan yang masih dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Guru mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 80/1 Muara Bulian menuturkan bahwa saat dilakukan evaluasi belajar khususnya pada ulangan harian pembelajaran IPAS masih ada siswa yang hasilnya belum masuk dalam kategori tuntas, meskipun nilai ulangan dengan rata-rata cukup tinggi pada angka 81,70. Namun masih ada siswa yang belum mendapatkan nilai sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu standar yang ditetapkan

pada mata pelajaran IPAS dengan nilai 75.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021) berjudul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 65 Seluma. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Negeri 65 Seluma. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti, yaitu variabel independen adalah kompetensi pedagogik guru serta persamaan pada variabel dependen adalah hasil belajar. Perbedaannya ada dalam objek penelitian serta pada mata pelajaran yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Megiati (2023) dengan judul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwasanya tidak ada pengaruh signifikan dari kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di MIS Al-Awwabin, Kota Bekasi. Persamaan dengan penelitian peneliti terletak pada variabel independen,

yakni kompetensi pedagogik guru serta variabel dependen yaitu hasil belajar. Perbedaannya adalah dalam mata pelajaran yang diteliti serta objek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dkk., (2021) berjudul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki pengaruh pada hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Jatirangga II Bekasi. Persamaan dengan penelitian peneliti adalah pada variabel independen (kompetensi pedagogik guru) serta persamaan pada variabel dependen adalah hasil belajar. Perbedaannya terdapat pada objek penelitian dan mata pelajaran.

Berdasarkan penjelasan yang disajikan, peneliti menarik kesimpulan ingin melaksanakan penelitian lebih mendalam mengenai “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPAS Kelas V di SDN 80/I Muara Bulian”.

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Sejauh mana kompetensi pedagogik guru di SDN 80/1 Muara Bulian?
2. Sejauh mana hasil belajar siswa di SDN 80/1 Muara Bulian?
3. Sejauh mana pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS Kelas V di SDN 80/1 Muara Bulian?

Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru di SDN 80/1 Muara Bulian
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa di SDN 80/1 Muara Bulian
3. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS Kelas V di SDN 80/1 Muara Bulian.

B. Metode Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk

memperkuat naskah yang dipublikasikan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini menganggap bahwasanya fenomena bisa dikategorikan, bersifat konkret, terukur, dapat diamati, dan relatif stabil. Umumnya penelitian ini dengan pendekatan ini dilakukan pada suatu populasi atau sampel yang representatif dan melibatkan analisis data statistik untuk menguji dan mendeskripsikan hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex post facto*, yaitu penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel yang telah terjadi dan tidak bisa dimanipulasi. Penelitian *ex post facto* meneliti hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya, dan bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab perbedaan yang sudah ada sebelumnya.

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah SDN 80/1 Muara Bulian beralamat Kec. Muara Bulian, Kab Batang Hari, Prov. Jambi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah populasi

kelas V sebanyak 39 peserta didik dengan jumlah sampel 39 peserta didik yang dipilih dengan menggunakan teknik *sampling total* dimana cara pengambilan sampel ini didasarkan pada pembagian kelas A dan B yang memiliki karakteristik yang sama yaitu terdapat siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Adapun teknik pengumpulan datanya yakni, Observasi, wawancara, angket, yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel kompetensi pedagogik (X) dan variabel hasil belajar (Y) dan dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dan berpengaruh terhadap data penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian selanjutnya diuraikan dengan detail setelah sebelumnya mendeskripsikan secara garis besar variabel penelitian yakni kompetensi pedagogik (X) dan hasil belajar (Y).

Setelah data yang diperlukan terkumpul, data tersebut dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif menggunakan bantuan *software* IBM SPSS dan analisis inferensial. Adapun analisis

inferensial digunakan untuk menganalisis sampel melalui uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas data, uji linearitas dan uji signifikansi koefisien korelasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui variabel kompetensi pedagogik (X) dengan variabel hasil belajar (Y) berdistribusi normal. Kemudian uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel kompetensi pedagogik (X) dan variabel hasil belajar (Y). Adapun uji signifikansi koefisien korelasi berfungsi untuk menguji kebenaran ataupun kesalahan yang diperoleh berdasarkan hasil hipotesis. Selain itu, pengujian ini berguna untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan dan signifikansi antara variabel kompetensi pedagogik (X) dengan variabel hasil belajar (Y). Selanjutnya, setelah memenuhi pengujian tersebut, langkah yang dilakukan berikutnya yakni melakukan uji hipotesis penelitian.

Hasil output SPSS dari pengujian yang dilakukan pada analisis statistik deskriptif untuk variabel kompetensi pedagogik guru (X) terdapat jumlah sampel

sebanyak 39 responden dengan *mean* 119,7949, standar deviasi 9,30246, variansi 86,536, skor total 4672, jumlah nilai minimal 104 dan jumlah nilai maksimum 142.

Tabel 1 Analisis Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru (X)

Statistics		
Kompetensi Pedagogik Guru		
N	Valid	39
	Missing	0
Mean		119.7949
Std. Deviation		9.30246
Variance		86.536
Minimum		104.00
Maximum		142.00
Sum		4672.00

Adapun hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel Hasil belajar (Y) terdapat jumlah sampel sebanyak 39 responden dengan *Mean* 119,7949, standar deviasi 9,15418, variansi 83,799, skor total 4672, jumlah nilai minimal 102 serta jumlah nilai maksimum 138.

Tabel 2 Analisis Deskriptif Hasil Belajar (Y)

Statistics		
Hasil Belajar		
N	Valid	39
	Missing	0
Mean		119.7949
Std. Deviation		9.15418
Variance		83.799
Minimum		102.00
Maximum		138.00
Sum		4672.00

Hasil output SPSS dari pengujian yang dilakukan pada analisis statistik inferensial diperoleh

uji normalitas pada variabel X menghasilkan *Asymp.Sig* (2- tailed) sebesar $0,612 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan nilai yang diperoleh dari kedua variabel memiliki distribusi normal.

Tabel 3 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	9.30078754
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.759
Asymp. Sig. (2-tailed)		.612

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada uji linearitas, nilai *Devition from Linearity* sebesar $0,321 > 0,05$ dan hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan linear yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Tabel 4 Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.	
Hasi l_Be lajar * en Kom pete nsi_ Ped ago gik_ Gur u	Between Groups	(Com bined) Linear ity	1899. 026	21	90.43 0	1.1 96
		Deviat ion from Linear ity	1.145	1	1.145	.01 5
	Within Groups	1897. 881	20	94.89 4	1.2 55	
	Total	3184. 359	38			

Selanjutnya uji signifikansi koefisien korelasi memperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar $0,909 > 0,05$ dengan arah hubungan positif tergolong sangat rendah. Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel kompetensi pedagogik (X) dengan hasil belajar (Y).

Tabel 5 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi
Correlations

	Hasil_Belajar	Kompetensi_Pedagogik_Guru
Hasil_Belajar	Pearson Correlation 1	.019
	Sig. (2-tailed)	.909
	N	39
Kompetensi_Pedagogik_Guru	Pearson Correlation .019	1
	Sig. (2-tailed)	.909
	N	39

Berdasarkan dari data yang telah diolah dan dianalisis, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan hasil analisis dan interpretasi sebagai berikut.

1. Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru SDN 80/1 Muara Bulian

Kompetensi Pedagogik Guru adalah kemampuan atau kecakapan guru pada saat merancang rencana pembelajaran, menerapkan teknik pengajaran yang efektif, serta mengelola dinamika kelas supaya proses belajar mengajar bisa berlangsung dengan lancar serta kondusif. Berdasarkan uji hipotesis deskriptif, diperoleh hasil bahwa gambaran kompetensi pedagogik guru SDN 80/1 Muara Bulian sebesar 59,89% dari kriteria yang ditetapkan, yang berarti kompetensi pedagogik guru SDN 80/1 Muara Bulian termasuk dalam kategori sangat rendah.

Tabel 6 Uji Hipotesis Deskriptif Variabel X

One-Sample Test				
Test Value = 75				
t	df	Sig.	Mean	95% Confidence Interval of the Difference
		(2-tailed)		Lower Upper
Kompetensi_Pedagogik_Guru	30.072	.000	44.79487	41.7794 47.8104

Hasil penelitian di atas sesuai dengan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru mata pelajaran IPAS SDN 80/1

Muara Bulian terkait kompetensi pedagogik (kemampuan dalam mengelola pembelajaran) tergolong baik dan terampil, pemahaman terhadap peserta didiknya, penguasaan terhadap materi, serta penggunaan metodenya dan ditunjukkan dengan membagikan instrumen penelitian kepada responden dalam hal ini peserta didik, sehingga pada saat diteliti secara statistik hasil penelitian menunjukkan gambaran kompetensi pedagogik guru SDN 80/1 Muara Bulian yakni berada pada kategori sangat rendah.

2. Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 80/1 Muara Bulian

Hasil belajar merupakan perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengikuti proses pelaksanaan belajar. Perubahan ini diperoleh dari evaluasi berupa tes, tugas, kuis, dan ujian yang mencerminkan pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan. Berkaitan dengan pengujian hipotesis deskriptif yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa tingkat hasil belajar peserta didik kelas V SDN 80/1 Muara Bulian yakni sebesar 59,89% dari kriteria yang

ditetapkan. Artinya, hasil belajar peserta didik kelas V SDN 80/1 Muara Bulian dalam kategori sangat rendah.

Tabel 7 Uji Hipotesis Deskriptif Variabel Y

One-Sample Test						
Test Value = 75						
t	df	Sig. (2-tailed)	Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
				Lower	Upper	
Hasil Belajar	30.559	38	.000	44.7948	41.82	47.76
r				7	74	23

3. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Pelajaran IPAS Kelas V Di SDN 80/1 Muara Bulian

Hal yang dapat dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 80/1 Muara Bulian yakni dengan melakukan pengujian hipotesis asosiatif, Namun sebelum itu, terlebih dahulu peneliti melakukan uji signifikansi koefisien korelasi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan dan arah hubungan antara variabel X dan variabel Y atau tidak. Hasil uji signifikansi koefisien korelasi, didapatkan nilai Sig. 0,909 > 0,05 yang memiliki arti bahwa tidak

terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Adapun nilai pearson correlation yakni 0,909, yang berarti arah hubungan antara variabel kompetensi pedagogik guru dengan variabel hasil belajar positif dengan tingkat hubungan Sangat Kuat.

Berdasarkan hasil uji signifikansi koefisien korelasi tersebut, peneliti melanjutkan dengan melakukan pengujian hipotesis asosiatif untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Adapun hasil uji hipotesis asosiatif menunjukkan nilai Sig. 0,909 > 0,05 yang berarti H0 diterima dan H1 ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik kelas V SDN 80/1 Muara Bulian.

Tabel 8 Uji Asosiatif

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.145	1	1.145	.013	.909 ^b
1 Residual	3183.214	37	86.033		
Total	3184.359	38			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar
 b. Predictors: (Constant), Kompetensi Pedagogik Guru

Adapun persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh yaitu.

$$Y = 117,560 + 0,19X$$

Persamaan di atas, dijelaskan

bahwa $\alpha = 117,560$, memiliki nilai yang positif yang berarti terdapat pengaruh yang positif pada variabel kompetensi pedagogik dan $\beta = 0,19$, adalah nilai koefisien regresi variabel kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar. Artinya, apabila kompetensi pedagogik guru mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar pun akan mengalami kenaikan sebesar 0,19 atau 19%. Adapun kontribusi variabel kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar sebagaimana hasil dari koefisien determinasi yang diperoleh yakni sebesar 0%. Sehingga, dapat dipahami bahwa variabel hasil belajar (Y) peserta didik pada pelajaran IPAS kelas V SDN 80/1 Muara Bulian dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru (X) sebesar 0%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada skripsi yang membahas tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPAS kelas V di SDN 80/1 Muara Bulian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat kompetensi pedagogik

guru SDN 80/1 Muara Bulian yakni sebesar 59,89% dari kriteria yang ditetapkan. Hal tersebut memiliki arti bahwa kompetensi pedagogik guru SDN 80/1 Muara Bulian termasuk dalam kategori sangat rendah. Artinya, kompetensi pedagogik dalam hal ini adalah kemampuan seorang guru dalam hal mengelola suatu pembelajaran tergolong sangat rendah.

2. Hasil belajar peserta didik kelas V SDN 80/1 Muara Bulian yakni 59,89% dari kriteria yang ditetapkan. Hal tersebut memiliki arti bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SDN 80/1 Muara Bulian berada pada kategori sangat rendah, yang berarti hasil belajar peserta didik tergolong sangat rendah.
3. Tidak terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 80/1 Muara Bulian. Hal tersebut berdasarkan pada nilai Sig. 0,909 > 0,05, dengan kata lain H₀ diterima dan H₁ ditolak, Serta model persamaan regresi linear sederhana yang

memiliki arah positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alirmansyah, & Amelia, L. (2022). Pengaruh Metode dan Media pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 164–171.
- Anggraini, Y. W., & Aryani, R. (2021). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Perpajakan Siswa SMK Attaqwa 05 Kebalen. *Almufi Jurnal Pendidikan*, 1(3), 122.
- Asrial, A., Syahrial, S., Kurniawan, D. A., & Septiasari, R. (2019). Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Kompetensi IPA Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar [Relationship of Pedagogical Competence and Science Competency of Elementary School Teacher Education]. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 149. <https://doi.org/0.21070/pedagogia.v8i2.1872>
- Chan, F., Kurniawan, A. R., . N., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*,

- 3(4), 439. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>
- Dewi, R. I. P. (2021). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 65 Seluma.*
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran.*
- Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. In *Merdeka Mengajar.* <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-dan-sosial-ipas/>
- Khofifah, S. N., & Ulfah, M. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Studi Survey di SMK Bina Pangudi Luhur Jakarta. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1928–1941. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5763>
- Pratama, S. H., Ananda, D. N., Aji, F. M., & Qibrael, O. (2021). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD.*
- 9, 319–323.
- Pratiwi, N. K., & Megiati, Y. E. (2023). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V.* 7, 9174–9183.
- Suhelayanti, Z, S., Tantu, I. R. Y. R. P., Kunusa, W. R., Nasbey, N. S. H., Tangio, J. S., & Anzelina, D. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis.*